

RESPON GURU DAN SISWA PADA PEMBELAJARAN TATAP MUKA DI MASA PANDEMI COVID 19 DI SD MUHAMMADIYAH PURWOKERTO

Sony Irianto

Program Studi PGSD

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Email: sonyirianto75@gmail.com

Abstrak: Pembelajaran tatap muka (PTM) di Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, dimulai Rabu (1/9/2021). Hal itu menyusul turunnya status Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dari level 4 menjadi 3. Kepala Dinas Pendidikan Banyumas Irawati mengatakan, untuk tahap awal akan melakukan uji coba PTM di 54 sekolah. "Sesuai surat edaran Gubernur sudah boleh mulai PTM terbatas". Sekolah Dasar melaksanakan PTM mulai Senin, 4 Oktober 2021 setelah sebelumnya ada rapat koordinasi kepala sekolah dengan Kepala Bidang Kurikulum Sekolah Dasar tentang persiapan PTM. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; 1) respon guru dan siswa pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka; 2) Pelaksanaan PTM; 3) Kendala dan solusi PTM. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Proses pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Informan penelitian ini guru dan siswa di SD Muhammadiyah Purwokerto. Hasil penelitian; 1) Guru dan siswa memberi respon baik terhadap pelaksanaan PTM; 2) Pelaksanaan PTM di masa Pandemi Covid 19 di Sekolah Dasar telah sesuai dengan SOP PTM Terbatas; 3) Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan PTM adalah kendala eksternal yang berupa semakin longgarnya protokol kesehatan di masyarakat, sedangkan kendala internal berupa terbatasnya sarana dan petugas menyebabkan kurang optimalnya pelaksanaan protokol kesehatan. Selain itu, kapasitas kehadiran siswa di kelas dibatasi 50% dan pembelajaran mulai pukul 07.00-09.00 untuk 50% kelas pertama dan pukul 09.30-11.30 untuk 50% kelas kedua. PTM dengan protokol kesehatan yang ketat menyebabkan proses pembelajaran dan hasil belajar kurang maksimal. Kepala Sekolah sebagai pimpinan di sekolah dalam mengatasi masalah eksternal dan internal selalu koordinasi dengan pihak terkait agar PTM dapat berjalan baik dan lancar.

Kata Kunci: Respon Guru; Respon Siswa; PTM

Abstract: Face-to-face learning (PTM) in Banyumas Regency, Central Java, started Wednesday (1/9/2021). This follows the decline in the status of the Implementation of Community Activity Restrictions (PPKM) from level 4 to 3. The Head of the Banyumas Education Authorities, Irawati, said that for the early stage, PTM would be tested in 54 schools. "According to the governor's circular letter, limited PTM may be started". Elementary schools will carry out PTM starting Monday, October 4, 2021 after previously there was a coordination meeting between the principal and the Head of the Elementary School Curriculum regarding the preparation of PTM. This study aims to find out; 1) teacher and student responses on the implementation of face-to-face learning 2) PTM implementation 3) PTM constraints and solutions This type of research is a qualitative research with descriptive method. The data collection process uses interviews and documentation. The informants of this research are teachers and students at SD Muhammadiyah Purwokerto. The results of the study; 1) Teachers and students responded well to the implementation of PTM; 2) The implementation of PTM during the Covid 19 Pandemic in Elementary Schools was in accordance with the Limited PTM SOP; 3) Obstacles faced in the implementation of PTM were external constraints in the form of increasingly loose health protocols in the community, while internal constraints in the form of limited facilities and staff providing lead to less than optimal implementation

of health protocols. In addition, the attendance capacity of students in class is limited to 50% and learning starts at 07.00-09.00 for 50% of the first class and 09.30-11.30 for 50% of the second class. PTM with strict health protocols causes the learning process and learning outcomes to be less than optimal. The principal as a leader in the school in dealing with external and internal problems always coordinates with related parties so that PTM running properly and expeditely.

Keywords: Teacher's Response; Student Response; PTM

PENDAHULUAN

Pembelajaran tatap muka (PTM) di Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, dimulai Rabu (1/9/2021). Hal itu menyusul turunnya status Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dari level 4 menjadi 3. Kepala Dinas Pendidikan Banyumas Irawati mengatakan, untuk tahap awal akan melakukan uji coba PTM di 54 sekolah. "Sesuai surat edaran Gubernur sudah boleh mulai PTM terbatas. Bupati juga sudah setuju besok untuk 27 sekolah," kata Irawati kepada wartawan di Purwokerto, Kabupaten Banyumas, Selasa (31/8/2021). Sekolah Tatap Muka di Banyumas Dimulai Setelah Siswa Divaksin dan PPKM Turun ke Level 3 Adapun 27 sekolah tersebut terdiri atas 15 tingkat SD dan 15 tingkat SMP. Sekolah tersebut sudah pernah menggelar uji coba PTM sebelum akhirnya dihentikan karena kenaikan kasus Covid-19.

Informasi dari Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas, dari total 800 SD dan 167 SMP yang ada di Banyumas, sebenarnya telah siap menggelar uji coba PTM. "Semua sudah bagus dan sudah mempersiapkan, bahkan sejak tahun 2020. Bupati Banyumas Achmad Husein mewanti-wanti agar sekolah yang akan menggelar uji coba PTM untuk mengajukan izin terlebih dahulu ke dinas pendidikan. "Kalau PTM nanti berjalan, pertanggungjawabannya kita akan pikul bersama-sama," kata Husein. Kompas(31Agustus2021). PTM harus mengikuti Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran PAUDDIKDASMEN di Masa Pandemi COVID-19 yang dikeluarkan Kemendikbudristek dan Kemenag. Panduan tersebut di antaranya memuat protokol kesehatan yang perlu dilakukan sebelum dan setelah pembelajaran berlangsung, seperti melakukan disinfeksi sarana prasarana dan lingkungan satuan pendidikan. Institusi pendidikan yang menyelenggarakan PTM juga wajib menyediakan cairan disinfektan, sabun cuci tangan, air bersih, handsanitizer, masker, dan/atau masker tembus pandang cadangan, termogun (pengukur suhu tubuh tembak).

Sesuai dengan ketentuan di atas, Sekolah Dasar melaksanakan PTM mulai Senin, 4 Oktober 2021 setelah sebelumnya ada rapat koordinasi kepala sekolah dengan Kepala

Bidang Kurikulum Sekolah Dasar tentang persiapan PTM. Tujuan penelitian ini: Mengetahui respon guru dan siswa pada pelaksanaan PTM; 2) Mengetahui Pelaksanaan PTM; 3) Mengetahui kendala dan solusi mengatasi masalah pelaksanaan PTM di Sekolah Dasar.

TINJAUAN PUSTAKA

Pendidikan merupakan suatu upaya menuju peradaban manusia yang lebih baik. Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan manusia di bidang pengetahuan dan teknologi. Pendidikan juga menekankan bahwa setiap individu bukan hanya memiliki hak untuk memperoleh pendidikan saja. Individu yang dimaksud adalah peserta didik. Peserta didik juga diharapkan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara intelektual, keterampilan yang dimiliki dan akhlak yang mulia. Keseimbangan antara ketiga aspek tersebut dapat bermanfaat bagi peserta didik, masyarakat maupun bangsa dan Negara untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Pengertian tersebut sejalan dengan UU No. 20 tahun 2003, menyatakan bahwa: “Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak mulia.”

Sekolah sebagai suatu institusi yang melaksanakan proses Pendidikan memiliki posisi penting, karena di Lembaga inilah setiap anggota masyarakat dalam hal ini peserta didik dapat mengikuti proses Pendidikan dengan tujuan membekali mereka dengan berbagai ilmu dan pengetahuan sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai tujuan Pendidikan nasional yang tertuang dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dikatakan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Pengertian pendidikan dan tujuan pendidikan di atas menjelaskan bahwa Pendidikan sangat penting untuk setiap manusia. Namun saat ini pelaksanaan sekolah sebagai sarana untuk memperoleh Pendidikan berbeda dari sebelumnya. Pandemi Covid-19 terus mewabah sehingga mengganggu sistem Pendidikan di Indonesia. Tujuan Pendidikan yang diharapkan dapat tercapai menjadi terhambat. Situasi ini berdampak pada Pendidikan.

Pemerintah mengeluarkan kebijakan pada masyarakat supaya bekerja, belajar, dan beribadah dari rumah. Sekolah sebagai instansi Pendidikan yang merupakan tempat berkumpul siswa dan guru untuk melakukan aktivitas pembelajaran terkena imbas dari kebijakan pemerintah tersebut. Sementara sekolah tidak diperbolehkan untuk berkumpul dan beraktivitas demi mencegah penularan virus Covid-19. Hal ini sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud RI nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan *Corona Virus Disease* (Covid-19) pada Satuan Pendidikan, dan Surat Sekjen Mendikbud nomor 35492/A. A5/HK/2020 tanggal 12 Maret 2020 perihal Pencegahan Penyebaran *Corona Virus Disease* (Astini, 2020: 243).

Pembelajaran yang awalnya dilaksanakan secara tatap muka sekarang diganti menjadi pembelajaran daring (dalam jaringan). Pembelajaran daring alternatif yang tepat untuk menggantikan pembelajaran secara konvensional selama masa pandemi karena pembelajaran daring dapat dilakukan darimana saja dan tidak harus tatap muka antara pengajar dan pelajar. Menurut Isman (Dewi, 2020: 56) pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam pembelajaran. Sedangkan menurut Pohan (2020: 2) pembelajaran daring sangat dikenal di kalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran *online (online learning)*. Sebenarnya pembelajaran daring bukan hal yang baru dikenal dalam Pendidikan. Namun pada pelaksanaannya tidak semua sekolah menggunakan dan menerapkan pembelajaran daring. Pembelajaran daring baru diterapkan hampir oleh seluruh sekolah di Indonesia pada pertengahan Maret 2020 semenjak masuknya Covid-19 ke Indonesia. Pembelajaran daring dapat dikatakan metode pembelajaran yang paling efektif diterapkan selama masa pandemi ini.

Saat ini kondisi pandemi sudah semakin mereda, seperti di Kabupaten Banyumas sudah berada pada level 2 sehingga sudah mengizinkan pembelajaran tatap muka (PTM) Terbatas dengan protokol kesehatan yang ketat. Sesuai dengan Surat Edaran Penyelenggaraan Pembelajaran Tatap Muka Tahun Akademik 2021/2022 bertanggal 16 September 2021 Pemerintah mengantisipasi risiko learning loss yang dapat terjadi akibat pembelajaran jarak jauh yang kurang optimal dengan mendukung pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas. Untuk mencegah kluster penularan COVID-19 saat PTM Terbatas dilangsungkan, ada 2 strategi yang diterapkan, yakni menerapkan 3M dan 3T. Khususnya untuk 3T akan berfokus pada deteksi dan surveilans atau testing dan tracing. Dalam penerapannya, pemerintah akan memastikan pelaksanaan tes acak di satuan

pendidikan dan juga mengintegrasikan aplikasi PeduliLindungi pada satuan pendidikan untuk memudahkan pengawasan.

Berdasarkan Panduan Penanganan Covid 19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (2021) untuk melakukan penyesuaian kebijakan PTM Terbatas, pemerintah menetapkan indikator Positivity Rate sebagai faktor yang dipertimbangkan, yakni memberikan panduan tindakan ketika angka positivity rate $< 1\%$, di antara $1-5\%$, dan bila di atas 5% . Hal ini dilakukan agar sekolah tetap dapat berlangsung, dan bila ada infeksi COVID-19 yang terjadi tidak serta merta menghentikan sekolah lain yang menjalankan protokol kesehatan dengan baik dan tidak memiliki kasus untuk melakukan PTM Terbatas.

Vaksinasi pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah yang merupakan ketentuan pokok penyelenggaraan tatap muka, Pendidik dan tenaga kependidikan termasuk sasaran target prioritas percepatan program vaksinasi COVID-19 untuk dukung pelaksanaan pembelajaran tatap muka (PTM) Terbatas. Saat ini sekolah yang berada di wilayah PPKM Level 1-3 dibolehkan untuk lakukan PTM terbatas, terutama untuk sekolah yang sudah vaksinasi pendidik dan tenaga kependidikan wajib tawarkan PTM terbatas sebagai alternatif Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Selain vaksinasi pendidik dan tenaga kependidikan, peserta didik juga sudah divaksinasi, hal ini sesuai dengan Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19 yang diterbitkan oleh Ditjen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah (2021).

Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran PAUDDIKDASMAN di Masa Pandemi COVID-19 yang dikeluarkan Kemendikbudristek dan Kemenag (2021), di antaranya memuat 564upervis kesehatan yang perlu dilakukan sebelum dan setelah pembelajaran berlangsung, seperti melakukan disinfeksi sarana prasarana dan lingkungan satuan pendidikan. Institusi pendidikan yang menyelenggarakan PTM juga wajib menyediakan cairan disinfektan, sabun cuci tangan, air bersih, handsanitizer, masker, dan/atau masker tembus pandang cadangan, thermogun (pengukur suhu tubuh tembak).

Sesuai dengan Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19 yang diterbitkan oleh Ditjen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah (2021), untuk memastikan penyelenggaraan PTM terbatas dapat berjalan baik dan aman diperlukan sosialisasi, arahan, pendampingan, dan supervise lebih lanjut dari dinas pendidikan kabupaten/kota. Seluruh satuan pendidikan khususnya jenjang SMP di diharapkan melakukan persiapan sebaik-baiknya pada pelaksanaan PTM terbatas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang dilaksanakan di Sekolah Dasar. Pengambilan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Partisipan dalam penelitian ini meliputi guru, siswa, dan Staf Tata Usaha Sekolah Dasar. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan diambil kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian; 1) Guru dan siswa memberi respon baik terhadap pelaksanaan PTM; 2) Pelaksanaan PTM di masa Pandemi Covid 19 di Sekolah Dasar telah sesuai dengan SOP PTM Terbatas; 3) Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan PTM adalah kendala eksternal yang berupa semakin longgarnya prototol kesehatan di masyarakat, sedangkan kendala internal berupa terbatasnya sarana dan petugas menyebabkan kurang optimalnya pelaksanaan protokol kesehatan. Selain itu, kapasitas kehadiran siswa di kelas dibatasi 50% dan pembelajaran mulai pukul 07.00-09.00 untuk 50% kelas pertama dan pukul 09.30-11.30 untuk 50% kelas kedua. PTM dengan protokol kesehatan yang ketat menyebabkan proses pembelajaran dan hasil belajar kurang maksimal. Kepala Sekolah sebagai pimpinan di sekolah dalam mengatasi masalah eksternal dan internal selalu koordinasi dengan pihak terkait agar PTM dapat berjalan baik dan lancar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian pendahuluan, kajian pustaka, dan pelaksanaan PTM di SD Muhammadiyah , dapat disimpulkan sebagai berikut; 1) Guru dan siswa memberi respon baik terhadap pelaksanaan PTM; 2) Pelaksanaan PTM di masa Pandemi Covid 19 telah sesuai dengan SOP PTM Terbatas; 3) Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan PTM adalah kendala eksternal yang berupa semakin longgarnya prototol kesehatan di masyarakat, sedangkan kendala internal berupa terbatasnya sarana dan petugas menyebabkan kurang optimalnya pelaksanaan protokol kesehatan. Selain itu, kapasitas kehadiran siswa di kelas dibatasi 50% dan pembelajaran mulai pukul 07.00-11.30 dengan protokol kesehatan yang ketat menyebabkan proses pembelajaran dan hasil belajar kurang maksimal.

Saran: 1) Berdasarkan kesimpulan di atas, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas dan pihak terkait dalam pelaksanaan PTM Terbatas di masa pandemi Covid 19; 2) Hasil penelitian ini dapat

digunakan sebagai bahan refleksi dan evaluasi kelebihan dan kekurangan pelaksanaan PTM dan sebagai bahan perbaikan rencana tindak lanjut pada pelaksanaan PTM berikutnya agar dapat berjalan lebih baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Astini, Ni Komang Suni. 2020. "Tantangan dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19". *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3 nomor 2:241-255.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. 2020. "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar". *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2 nomor 1:55-56.
- Kompas.com (2021). "Uji Coba PTM Terbatas di Banyumas Dimulai Besok, Tahap Awal 54 Sekolah", tersedia di <https://regional.kompas.com/read/2021/08/31/195300678/uji-coba-ptm-terbatas-di-banyumas-dimulai-besok-tahap-awal-54-sekolah>. Diakses tanggal 31 Agustus 2021.
- Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (2021). Tersedia dalam <https://covid19.go.id/> dan <https://s.id/infovaksin>, diakses tanggal 20 November 2021
- Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19 yang diterbitkan oleh Ditjen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah (2021)
- Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran PAUDDIKDASMEN di Masa Pandemi COVID-19 yang dikeluarkan Kemendikbudristek dan Kemenag (2021)
- Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19 yang diterbitkan oleh Ditjen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah (2021).
- Pohan, Albert Efendi. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Grobogan: CV Sarnu Untung.
- UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional